

Manajemen Program Tahfidz menggunakan Metode Ummi di MA Plus Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolinggo

Mukhlis Rahmatullah¹, Endah Tri Wisudaningsih², M. Fuad Badruddin³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: mukhlisrahmatullah98@gmail.com¹, endahtriwisudaningsih@gmail.com², Fuadieattamimi@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini mengkaji lebih mendalam tentang manajemen program tahfidz menggunakan Metode Ummi di MA Plus Al-Mashduqiah, dengan mengkaji manajemen tersebut, peserta didik, kita dan para Guru akan mengetahui dan memahami bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode ummi yang sudah ada untuk dikembangkan dan untuk menciptakan penelaahan Al-Qur'an yang lebih baik. Mengingat pentingnya mengkaji, maka dalam penelitian ini memunculkan rumusan masalah : 1. Bagaimana perencanaan program tahfidz menerapkan Metode Ummi dengan pengkajian Al-Qur'an di MA Plus Al-Mashduqiah. 2. Bagaimana Implementasi Program Tahfidz Menggunakan Metode UMMI dalam Mempelajari Alquran di MA Plus Al-Mashduqiah, sedangkan metode UMMI juga memiliki 4 fungsi dalam perencanaan dan implementasi, yaitu dengan memilih pembina atau pengajar, untuk mengikuti pelatihan selama penugasan atau pelatihan, serta menyediakan keperluannya selama masa pelatihan dan pembinaan. Dan juga tahapan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar metode ummi dilaksanakan setelah sholat shubuh, dhuha dan setelah sholat maghrib yang dilaksanakan rutin dan menjadi kegiatan harian. Menurut analisis data yang saya peroleh, peneliti menggunakan pendekatan strategi penelitian kualitatif, penerapan teknik akumulasi data yaitu dengan pengamatan, konsultasi dan pengarsipan. Dalam studi ini, penulis ingin tahu langsung dengan turun langsung ke lokasi untuk memantau dan memperhatikan perencanaan dan implementasi belajar Alquran, khususnya program Tahfidz menggunakan metode UMMI di MA Plus Al-Mashduqiah saya.

Kata Kunci: *Manajemen, Program Tahfidz, Metode Ummi*

Abstract

This study examines in depth the management of the tahfidz program using the Ummi Method at MA Plus Al-Mashduqiah, by examining the management, students, us and teachers will know and understand how to plan and implement tahfidz learning using the existing ummi method to be developed and implemented. To create a better Al-Qur'an learning. Given the importance of studying, this research raises the formulation of the problem: 1. How to plan the tahfidz program using the Ummi Method in learning the Qur'an at MA Plus Al-Mashduqiah. 2. How the implementation of the tahfidz program using the Ummi Method in learning the Qur'an at MA Plus Al-Mashduqiah, at MA Plus Al-Mashduqiah has been going well, with the implementation of four management functions, namely planning and implementation. The planning stage is by choosing a coach, assigning a coach, providing materials, and attending training. Then the next stage of implementation is carried out after the Duha prayer, the Maghrib prayer, and the Fajr prayer. From the analysis data obtained, the researcher used a qualitative research approach with the type of case study, the data collection techniques used were observation, interviews and documentation. In this study, the authors wanted to know directly by going directly to the location to monitor and pay attention to the planning and implementation of Al-Qur'an learning, especially the tahfidz program using the ummi method at MA Plus Al-Mashduqiah.

Keywords: *Management, Tahfidz Program, Ummi Method.*

PENDAHULUAN

Pilar penting bagi negara sebagai suatu kendaraan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk pengembangan kualitas SDM maka pendidikan sangat penting dan harus direncanakan secara sistematis, diarahkan serta difokuskan pada harapan dan perkembangan pengetahuan SDM yang ada serta berdasarkan kepada keimanan dan ketaqwaan. yang ditemukan dalam program sekolah. Berkat budaya dan semua komponen sekolah, pendidikan berkualitas tinggi yaitu jika setiap siswa tumbuh secara optimal sesuai dengan kapasitas mereka dan dapat mengembangkan kapasitas dan keahlian untuk meningkatkan kualitasnya. (Iskandar, 2017)

Reputasi adalah aset penting dan harus menjadi milik lembaga dan kualitas lembaga adalah sebagai bukti keberadaannya. Kualitas pendidikan dalam lingkup sekolah dapat ditunjukkan dengan reputasinya serta realisasi pencapaian sekolah sebagai bukti kesuksesan strategi pendidikan sekolah.

Manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, implementasi, evaluasi suatu kegiatan yang dilakukan oleh anggota dan manajer dan untuk bekerja sama untuk sampai pada tujuan dengan menggunakan staf pendidikan yang ada sehingga tujuan ini bekerja secara efektif dan efisien. Tanpa manajemen yang baik, visi dan misi lembaga atau sekolah tidak akan terus baik dan tidak akan sampai pada tujuan yang telah disepakati bersama. Karena pendapat Henry Fayol tentang Management dalam karangannya adalah proses planning, organisasi, dan sistem pengawasan atau kontrol anggota untuk mencapai tujuan secara baik dan efisien. Namun perlu ditegaskan bahwa bagaimanapun canggihnya suatu planning pembelajaran, dan juga bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik tanpa rancangan pembelajaran yang berkualitas. (Rohmah & Swandari, 2021)

Membaca Alquran tidak hanya membaca, karena membaca Alquran ada aturan dan aturan yang harus dipertimbangkan dan dipahami. Jika ada kesalahan dalam aturan membacanya, itu juga akan menyebabkan kesalahan dalam arti Alquran. Karena alasan ini, maka perlu mempelajari aturan dalam membaca Alquran dengan tepat dan benar. Aturan lain yang harus dipertimbangkan dalam membaca Alquran adalah membacanya dengan tartil serta memperhatikan makhorijul khuruf dan kaidah tajwidnya.

Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam surat Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: "Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Q.S. Al-Muzammil: 4)"

Dalam pembelajarannya, metode UMMI memakai pendekatan. Pendekatan ini adalah pendekatan bahasa ibu yang secara substansi, ada tiga elemen, yaitu metode langsung, kasih sayang dan berulang dan tulus. Dari sana, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan program tahfidz menggunakan metode UMMI untuk memperdalam dan mempermudah hafalan Alquran. Akibatnya, para peneliti sangat tertarik pada efisiensi program Tahfidz menggunakan metode UMMI untuk meningkatkan membaca Alquran, menghafal deposit siswa di MA Plus Al-Mashduqiah

METODE

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mencoba mengamati dan memahami tentang sesuatu yang benar-benar terjadi, dimana peneliti tidak memanipulasi keadaan yang terjadi. Peneliti menggunakan data kualitatif untuk menghasilkan data atau kata-kata secara lisan maupun tertulis melalui dokumentasi, observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah dan stafnya di MA Plus Al-Mashduqiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ MENGGUNAKAN METODE UMMI DI MA PLUS AL-MASHDUQIAH PATOKAN KRAKSAAN PROBOLINGGO

1. Manajemen Program tahfidz

Pengertian manajemen bisa diartikan sebagai ilmu dan seni untuk mengorganisasikan sumber daya manusia di dalamnya agar bisa berjalan dengan baik dan efektif untuk mencapai tujuan dan program yang

sudah disusun bersama. Manajemen sendiri memiliki arti lain yaitu sains serta seni membuat orang lain ingin bekerja agar bekerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama dan berpikir tentang cara yang tepat untuk mengimplementasikan kegiatan yang saling bergantung dan untuk mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya, aktivitas manusia secara umum mengelola (manajer) untuk mengatur, maka hal tersebut membutuhkan seni, yaitu bagaimana orang lain bekerja untuk mencapai tujuan bersama dan juga manajemen membutuhkan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia. Program tahfidz Al-Qur'an adalah penerapan rencana kegiatan dalam menghafalkan Al-Qur'an, Kelas tahfidz, indikator yang harus dicapai yaitu dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid beserta dalilnya saat membaca Al-Qur'an, sifatul huruf, makhorijul Al-Quran, dan target hafalan minimal dalam satu semester 2 juz. (Suryana et al., 2019) Menurut Al-Lahim, program Tahfidz al-Qur'an terdiri dari menguraikan dan menghafal Alquran dengan baik karena dengan menghafal akan memfasilitasi pengelolaan setiap urusan kehidupan, karena Al-Qur'an harus ada dan selalu hidup dalam hati, untuk itu maka harus diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan yang nyata ini, Al-Quran mempunyai banyak keistimewaan mulai dari membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan bagi mereka yang belajar, Keunggulan ini difirmankan oleh Allah dan Rasul-Nya dalam Al-Quran dan Al-Hadis. (Suryono et al., 2017)

2. Metode Ummi

UMMI Foundation lahir pada tahun 2011 dengan kualitasnya yaitu menjadikan mitra sekolah atau lembaga yang mengambil posisi sebagai lembaga yang memiliki kualitas yang baik dalam membaca Al-Quran, jelas dan terukur. Diperkuat dengan menjadi referensi sebagai metode yang mudah, cepat tetapi berkualitas. Strategi yang digunakan adalah memberdayakan sumber daya manusia regional sehingga mereka dapat mengembangkan metode UMMI di setiap bidang. Sebagaimana yang di pelopori oleh A. Yusuf M. mengutarakan bahwa di latar belakang oleh kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an semakin meningkat, karena program dan metode pengajaran Alquran belum tercapai Semua segmen masyarakat, untuk memperlancar pembelajaran Al-Quran membutuhkan sebuah cara dalam pembelajaran cara dalam pembelajaran disebut juga sebagai sebuah cara menyampaikan sesuatu yang bersifat efektif yang digunakan seorang pendidikan atau guru (Kuncoro & Febrianto, n.d.) Visi metode UMMI adalah membantuk lembaga utama dengan mewujudkan generasi Alquran. Metode UMMI mempunyai tujuan untuk menjadikan lembaga panutan untuk seluruh lembaga yang mempunyai tujuan yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-qur'an salah satunya memprioritaskan nilai keunggulan sistem, Metode ini untuk fastabiqul al-khairat dalam pendidikan Islam sehingga menjadi metode pengajaran membaca alQur'an yang sangat mudah dan tersebar dimasyarakat, sehingga pencapaian dari metode ini sudah banyak mengantarkan anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik mulai dari tartil dan tajwidnya. (Yanti, n.d.)

Misi Metode UMMI

1. Melaksanakan lembaga profesional dalam mengajar Alquran berdasarkan sosial dan da'wah.
2. mendirikan sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berlandaskan mutu dan kualitas.
3. Menjadi Pusat peningkatan Pembelajaran dan Da'wah Al-Qur'an di masyarakat.

Tujuan dari metode UMMI

Untuk memenuhi harapan sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran al-Qur'an, maka para ahli dan pakar Al-Quran metode ummi mengatakan bahwa tiap-tiap siswa yang lulusan dari sekolah, mereka pasti akan menguasai melafalkan Alquran dengan Tartil dan tajwid yang benar. Pelaksanaan sistem metode Ummi cukup baik, terkait goodwill manajemen yaitu pengayoman dari pihak lembaga, standarisasi dalam pembelajaran, meliputi standarisasi dalam waktu pembelajaran, langkah-langkah dalam pembelajaran dan metode yang digunakan. Selain itu juga standarisasi dalam evaluasi. (Munawaroh, 2016)

PERENCANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN METODE UMMI

Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dengan kepala sekolah MA plus Al-Mashduqiah yaitu Akhmad Bashori M.Pd.I. perihal bagaimana perencanaan program tahfidz Al-Quran menggunakan metode ummi yang berjalan di MA Plus Al-Mashduqiah

"Perencanaan program Tahfidz al-Quran menggunakan metode UMMI, pertama, kami pilih guru yang memiliki kapasitas dalam membaca Al-quran dari kemampuan Tartil dan Tajwidnya, dan kami kirim guru tersebut untuk belajar dan mendalami program tahfidz menggunakan metode ummi. Dan kami kirim ke pusat

tempat dimana metode ummi dilahirkan yaitu di kantor dan lembaga Ummi Foundation yang berada di Surabaya, untuk dilatih oleh para trainer ternama di sana serta mengikuti semua kegiatan pembelajaran metode ummi khususnya di program tahfidz, kami utus untuk menggali dan memahami semua kegiatan serta pembelajarannya untuk bisa di terapkan nanti di MA Plus Al-Mashduqiah, sekitar 1 bulan lebih mereka di gembelng dan dilatih untuk mampu mejadi utusan dan regenerasi ummi di wilayah Probolinggo khususnya di MA Plus Al-Mashduqiah dan alhamdulillah sebanyak 3 orang guru yang kami utus semua bisa mampu memberikan kontribusi besar untuk pembelajaran program tahfidz di MA Plus Al-Mashduqiah"

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Moh. Sahlan, S.Pd. I. selaku Koordinator program Tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode ummi: "saya merupakan salah satu orang yang ditus ke lembaga Ummi Foundaton yang berada di kota Surabaya, di sana saya dilatih untuk mampu memahami semua pembelajaran al-qur'an dengan penerapan metode ummi mulai dari jilid pertama sampai ke program tahfidznya, kemudian saya memiliki amanah untuk mencetak generasi dan memberikan binaan dan arahan serta bimbingan kepada pembina yang ada di MA Plus Al-Mashduqiah, untuk bimbingan kepada pembina atau pengajar metode ummi di MA plus Al-Mashduqiah saya adakan setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari libur yaitu hari jumat untuk menjaga keaslian bacaan dan peningkatan kemampuan mengajar dan bimbingan terhadap pembina Al-Quran program Tahfidz metode ummi di MA Plus Al-Mahduqiah.

Berdasarkan observasi penulis di MA Plus Al-Mashduqiah dapat disimpulkan bahwa perencanaan program tahfidz menggunakan metode ummi di sini dengan memilih pembina yang memiliki kemampuan membaca Al-Quran kemudian dikirim ke pusat kantor Ummi Surabaya untuk dilatih dan dibimbing kemudian di utus ke lembaga dimana dia berada untuk memberikan pelatihan dan bimbingan juga kepada pembina atau pengajar yang ada dilembaganya sehingga dengan ini maka perencanaan program tahfidz berjalan dengan baik dan jelas sanad keilmuannya. Guru yang profesional dan memiliki kemampuan untuk membaca al-Qur'an sangat kecil. Sehingga ada kebutuhan untuk penyuluhan dan bimbingan kepada guru yang ada, sekaligus ingin mencetak guru yang profesional dan memiliki kapasitas untuk membaca standar Alquran. Fakta ini mengacu pada menerapkan metode UMMI membutuhkan sumber daya manusia yang besar (guru Alquran) karena harus mematuhi jumlah siswa yang berada dalam kelompok pada 1:15.(Hernawan, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa perencanaan pertama yang dilakukan oleh MA Plus Al-Mashduqiah yakni Pembina tahfidz mengikuti pelatihan terlebih dahulu sebelum diterjunkan kepada lembaga dimana dia ditugaskan supaya sejalan dengan visi dan misi ummi foundation Surabaya dan tetap akan selalu dibimbing dan dibina. (Luthfia Amanda, 2022) dan juga selalu memberikan materi-materi kepada Pembina pendamping atau yang disebut dengan regenerasi selanjutnya agar supaya tidak terputus keilmuan dan kesenatannya.

PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QU'AN MENGGUNAKAN METODE UMMI

Berdasarkan hasil wawancara, yang penulis ajukan kepada kepala sekolah MA Plus Al-Mashduqiah yaitu Akhmad bashori, M.Pd. perihal bagaimana implementasi program tahfidz menggunakan metode ummi yang diterapkan di sekolah ini. "adapun implementasi program tahfidz menggunakan metode ummi di MA Plus Al-Mashduqiah yaitu ada 3 kelompok Tahsin, I'dadi dan tahfidz, untuk siswa pemula yang masih belum lancar membaca Al-quran serta tartil dan tajwidnya, jika belum benar akan di masukkan ke kelompok tahsin untuk memperdalam dan memperlancar bacaan Al-Qurannya jadi fokus hanya memperlancar dan memfasilitasi membaca Al-Quran dan belum diperkenankan untuk menghafalnya, dan siswa yang sudah lancar membaca Al-Quran, dalam tartil, makhoriul huruf dan tajwidnya maka kami masukkan mereka ke kelompok kedua yaitu kelompok I'dadi dan mereka diperkenankan menghafal al-qur'an tapi hanya di juz 30 saja, dengan sedikit menghafal juga memperlancar bacaan Al-Quran, adapun siswa yang sudah lancar dan paham makhoriul huruf dan tajwid dalam Al-quran maka mereka difokuskan untuk menghafal Al-Quran, adapun pelaksanaan setoran setiap usai sholat maghrib dan subuh, sebelum setoran mereka wajib membaca dengan cara melihat Al-qur'an dulu, kemudian dicek tajwidnya, makhrojnya dan bacaan lainnya dan dipastikan sudah betul baru bisa dimulai menghafal al-Qur'an."Ungkapan serupa juga diucapkan oleh Moh. Sahlan selaku Penanggungjawab Tahfidz Al-Qur'an MA Plus Al-Mashduqiah "Implementasi Tahfidz al-Qur'an dengan metode UMMI dilaksanakan habis sholat maghrib yang difokuskan untuk setoran hafalan bagi kelompok tahfidz berjalan baik karena mereka didampingi dan dibimbing oleh pembina di masing-masing tempat dalam kegiatan setoran, dan juga setiap pembina mendapati tugas menyimak setoran siswa setiap pembina memiliki

3 siswa binaannya serta tugas dan target hafalan yang jelas dan terukur. Sebagaimana yang dilontarkan oleh Moh Ainul Yakin sebagai pengajar program Tahfidz Al-Quran menggunakan metode ummi di MA Plus Al-Mashduqiah : "Fokus saya setiap usai sholat subuh untuk siswa binaan saya yaitu setoran hafalan tapi sebelum setoran saya perintahkan untuk membaca binazor bacaan ayat al-qur'annya serta supaya dipahami makhorijul huruf dan tajwid jika dirasa sudah baik dan benar maka saya persilakan mereka menyertorkan hafalannya dengan tartil yang benar, dan juga bekal utama bagi generasi millennial dalam menghadapi gempuran zaman sekarang ini yaitu dengan mengokohkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta memperdalam keilmuan dalam bidang baca Al-Quran [yang baik dengan memperhatikan tartil, tajwid dan kaidah bacaannya yang benar karena kita selaku umat nabi Muhammad SAW harus menjaga keasrian Al-Quran sebagai wahyu tuhan yang diturunkan kepada nabi muhammad sebagai nabi dan rasul kita dan pemimpin umat islam.(Nidhom, 2018)

SIMPULAN

Pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen program tahfidz menggunakan metode ummi di MA Plus Al-Mashduqiah dapat disimpulkan bahwa: perencanaan dan pengkaderan yang sangat baik untuk menjadikan pembina mampu menguasai ilmu dan pembelajaran program tahfidz menggunakan metode ummi dengan memilih dengan selektif pembina, serta penugasan, pemberian materi dan pelatihannya. Pelaksanaan program tahfidz menggunakan metode ummi di MA Plus AL-Mashduqiah dibagi menjadi 3 kelompok yaitu tahsin, idadi dan tahfidz sehingga dengan pembagian kelompok ini program tahfidz berjalan lancar dan mencapai target yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernawan, D. (2019). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27–35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>
- Iskandar, J. (2017). implementasi Manajemen Strategi Dalam Pengkajian Mutu Madrasah. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4270>
- Kuncoro, A. C., & Febrianto, A. (n.d.). *Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Al Qur'an Siswa Di Sd Muhammadiyah Wirobrajan li*. 10.
- Luthfia Amanda. (2022). Peran Humas Sebagai Fasilitator Publikasi Informasi dan Dokumentasi Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 1–5. <https://doi.org/10.21009/jmp.v13i1.27048>
- Munawaroh, S. (2016). *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (smpit) Daarussalaam Sangatta Kutai Timur*. 4, 26.
- Nidhom, K. (2018). *Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an)*. 3(2), 22.
- Rohmah, N., & Swandari, T. (2021). *Manajemen Program Tahfidz Dalam Pengembangan Karakter Siswa*. 1(1), 13.
- Suryana, Y., Dian, D., & Nuraeni, S. (2019). Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(2), 103–113. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5014>
- Suryono, S., Anshori, A., & Muthoifin, M. (2017). Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Iman Karanganyar Dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 17(02), 29–35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v17i02.5295>
- Yanti, N. (n.d.). *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahsin Siswa Kelas VI.B Di Sekolah Dasar Swasta (SDS) Alam Duri*.